



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 8292-8300

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Manfaat Filsafat Ilmu Terhadap Etika Dalam Bermasyarakat Modern

Hilma Lathifah<sup>1✉</sup>, Ofianto<sup>2</sup>

Manajemen Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: [hilmalathifah23@gmail.com](mailto:hilmalathifah23@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui manfaat dan peran filsafat ilmu terhadap etika dalam bermasyarakat modern. Masyarakat modern pada dasarnya selalu dihadapkan dengan berbagai kemungkinan terutama atas pemanfaatan potensi besar. Untuk mengatasi berbagai masalah hidupnya, masyarakat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih. Namun, pada sisi lain ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut tidak mampu menumbuhkan moralitas atau akhlak yang mulia. Filsafat ilmu berusaha mengembalikan ruh dan tujuan luhur ilmu agar ilmu tidak menjadi bomerang bagi kehidupan umat manusia. Metode yang digunakan pada artikel ini yaitu metode studi kepustakaan atau *library research*. Hasil dari artikel ini mengungkapkan bahwa kehidupan manusia berkaitan erat dengan pembentukan filsafat itu sendiri. Filsafat memiliki peran penting dalam hidup bagi manusia terkait dengan persoalan yang terjadi di sekeliling manusia yang bersangkutan. Ketika manusia menggunakan akalannya maka filsafat berperan dalam memberikan pedoman hidup dalam rangka berpikir utamanya untuk memperoleh pengetahuan. Kesimpulan dari artikel ini adalah Filsafat ilmu terhadap etika bersikap kritis terhadap tingkah laku manusia dan berpikiran terbuka serta sangat berfokus pada kebenaran disamping perhatiannya pada pengetahuan yang terorganisir dan sistematis.

Kata Kunci: *Etika, Filsafat Ilmu, Masyarakat Modern*

## Abstract

This article aims to determine the benefits and role of philosophy of science in ethics in modern society. Modern society is basically always faced with various possibilities, especially regarding the utilization of great potential. To overcome various problems in life, society develops sophisticated science and technology. However, on the other hand, science and technology are unable to foster morality or noble character. The philosophy of science seeks to restore the spirit and noble goals of science so that science does not become a bomberang on human life. The method used in this article is the library research method. The results of this article reveal that human life is closely related to the formation of philosophy itself. Philosophy has an important role in human life in relation to the problems that occur around the human being concerned. When humans use their minds, philosophy plays a role in providing life guidelines in order to think primarily to gain knowledge. The conclusion of this article is that the philosophy of science towards ethics is critical of human behavior and is open-minded and very focused on truth in addition to its attention to organized and systematic knowledge.

*Keywords: Ethics, Philosophy Of Science, Modern Society*

## PENDAHULUAN

Filsafat telah berkembang semenjak manusia diciptakan di muka bumi, berkembangnya filsafat ilmu memiliki peranan atau pengaruh yang besar terhadap dunia akademik. Filsafat merupakan landasan berpikir manusia dalam dunia akademik sebagai penalaran akal dalam mencari dan mendalami sebuah ilmu pengetahuan. Filsafat ilmu secara terus menerus mengalami perubahan guna untuk menuntaskan permasalahan-permasalahan yang dihadapi seiring dengan perkembangan zaman. Secara historis keberadaan filsafat dan ilmu pengetahuan terus mengalami dinamika setiap periodisasi guna adanya tuntutan zaman. Secara mendasar telah mengalami perubahan dari pemikiran terdahulu, sehingga diadakannya eksplorasi mendalam untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada (Fadli, 2021).

Manusia pada dasarnya selalu dihadapkan dengan berbagai kemungkinan terutama atas pemanfaatan potensi besar yang dibawa sejak lahir dapat dikembangkan melalui bantuan pihak lain dalam hal ilmu. Dengan ilmu yang diperoleh seseorang dapat memilih dan melaksanakan cara-cara yang baik dalam rangka mengatasi masalah dan mempertahankan kehidupannya. Manusia juga makhluk yang selalu menggunakan daya pemikirannya untuk mengamati setiap kejadian yang ada di sekitarnya. Pemikiran-pemikiran tersebut bersumber dari akal pikiran manusia yang senantiasa bergolak atas situasi alamiah yang cenderung terjadi tanpa diprediksikan sebelumnya bahkan manusia tersebut tidak mampu menentang sehingga menimbulkan ketertegunan, ketertemunangan

atas sesuatu yang telah terjadi tersebut. Bersumber dari hal-hal tersebut maka manusia kemudian dapat memutuskan suatu hal secara bijaksana (Muktapa, 2021).

Masyarakat modern telah berhasil mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi canggih untuk mengatasi berbagai masalah hidupnya, namun pada sisi lain ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut tidak mampu menumbuhkan moralitas atau akhlak yang mulia. Dunia modern saat ini, termasuk di Indonesia ditandai oleh gejala kemerosotan akhlak yang benar-benar berada pada taraf yang mengkhawatirkan. Kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong menolong dan kasih sayang sudah tertutup oleh penyelewengan, penipuan, penindasan, saling menjegal dan saling merugikan. Perilaku yang terjadi saat ini adalah bekerja sama untuk kepentingan kelompoknya dan secara berkelompok melakukan penipuan, pencurian, penindasan (Rahayu, 2015).

Filsafat ilmu diberikan sebagai pengetahuan bagi orang yang ingin mendalami hakikat ilmu serta kaitannya menggunakan pengetahuan lainnya. Adanya filsafat ilmu dapat mempertegas bahwa ilmu dan teknologi tersebut adalah instrumen dalam mencapai kesejahteraan bukan tujuan. Dampak kepercayaan yang kaku serta dogmatis mampu menghambat perkembangan ilmu. Oleh karena itu, dibutuhkan kecerdasan serta ketelitian dalam memahami kebenaran ilmiah menggunakan sistem nilai dalam agama, agar keduanya tidak saling bertentangan. Dalam filsafat ilmu, menjelaskan secara filosofis serta akademis sehingga ilmu dan teknologi tidak asal dalam menilai agama, dan kemanusiaan lingkungan (Fatimah *et al.*, 2022).

Filsafat ilmu berusaha mengembalikan ruh dan tujuan luhur ilmu agar ilmu tidak menjadi bomerang bagi kehidupan umat manusia. Di samping itu, salah satu tujuan filsafat ilmu adalah untuk mempertegas bahwa ilmu dan teknologi adalah instrumen bukan tujuan. Dalam konteks yang demikian diperlukan suatu pandangan yang komprehensif tentang ilmu dan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat. Ilmu filsafat membahas secara keseluruhan yang bersangkutan satu sama lain. Ilmu tersebut membahas tentang ilmu-ilmu spesialisasi terkait sebab dan akibat dari lingkup judul suatu ilmu, sementara filsafat terus menyelidiki sampai kepada batas hakikat suatu ilmu. Ilmu spesialisasi hanya dapat menjawab pertanyaan dengan sebatas bagaimana, apa, dan kegunaannya, sedangkan filsafat harus menjawab pertanyaan dari mana asalnya, apa sebenarnya, untuk apa dan bagaimana kegunaannya, dampak apa yang ditimbulkannya serta tujuan akhir dan batas akhirnya apa, sehingga dalam sistematika filsafat dikenal adanya menyeluruh, mendalam sampai keakar-akarnya (Nawawi, 2017).

## METODE PENELITIAN

Penulisan Artikel ini menggunakan metode studi kepustakaan atau *library research* yaitu dengan menelaah sumber bacaan yang ada hubungannya dengan kajian yang dibahas dan ada hubungannya dengan filsafat ilmu. Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri buku-buku bacaan, jurnal ilmiah yang bereputasi serta sumber-sumber dari *google scholar*, *digital library*, dan lain-lain.

Dalam metode penelitian ini, terdapat beberapa tahapan dan proses yang diterapkan. Pertama, adalah tahap identifikasi sumber, di mana sumber-sumber literatur yang relevan dalam epistemologi dan pengambilan keputusan administrasi negara, seperti artikel jurnal, buku, tesis, dan makalah terkait, dipilih dengan seksama (Irawa et al., 2023). Setelah itu, tahap berikutnya adalah review sumber, di mana literatur yang terpilih dipelajari secara mendalam untuk mengidentifikasi konsep, teori, dan kerangka kerja epistemologi yang dapat diterapkan dalam konteks pengambilan keputusan administrasi negara, melibatkan analisis kritis terhadap isi literatur yang relevan. Selanjutnya, dalam tahap pengembangan konsep, konsep dan teori yang ditemukan dari literatur diterapkan dalam konteks pengambilan keputusan administrasi negara, termasuk interpretasi dan adaptasi teori-teori epistemologi menjadi kerangka kerja yang relevan untuk menganalisis bias dalam pengambilan keputusan. Kemudian, dalam tahap evaluasi kontribusi epistemologi, dilakukan penilaian terhadap kontribusi epistemologi dalam filsafat ilmu terhadap pengambilan keputusan administrasi negara, melibatkan penyusunan argumen yang mengilustrasikan bagaimana prinsip-prinsip epistemologi dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan mengatasi bias dalam pengambilan keputusan. Akhirnya, penelitian ini akan menarik kesimpulan berdasarkan temuan dalam literatur dan evaluasi kontribusi epistemologi, yang akan mencerminkan Manfaat filsafat ilmu terhadap etika dalam bermasyarakat modern.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara historis ilmu dan filsafat merupakan suatu kesatuan, namun dalam perkembangannya mengalami divergensi, dimana dominasi ilmu lebih kuat mempengaruhi pemikiran manusia. Kondisi tersebut mendorong pada upaya untuk memposisikan keduanya secara tepat sesuai dengan batas wilayahnya masing-masing, tidak hanya untuk mengisolasi saja melainkan untuk lebih jernih melihat hubungan keduanya dalam konteks lebih memahami khazanah intelektual manusia. Harold H. Titus mengakui kesulitan untuk menyatakan secara tegas dan ringkas mengenai hubungan antara ilmu dan filsafat, karena terdapat persamaan sekaligus perbedaan antara ilmu dan filsafat, disamping

dikalangan ilmuwan sendiri terdapat perbedaan pandangan dalam hal sifat dan keterbatasan ilmu, demikian juga dikalangan filsuf terdapat perbedaan pandangan dalam memberikan makna dan tugas filsafat (Caswili, 2023).

#### Peran Manfaat Filsafat Ilmu terhadap Etika dalam Bermasyarakat Modern

Kehidupan manusia berkaitan erat dengan pembentukan filsafat itu sendiri. Mengingat filsafat bermakna mencintai kebijaksanaan yang mana subjeknya adalah manusia itu sendiri. Oleh karena itu, seseorang yang dikatakan berfilsafat adalah mereka yang berpikir secara sadar dan bertanggung jawab terutama pada dirinya sendiri. Filsafat memiliki peran penting dalam kehidupan manusia mengingat di dalamnya terkandung pengertian dan kesadaran yang diberikan agar muncul pemahaman yang bermakna. Dengan demikian, filsafat memberikan pedoman hidup bagi manusia terkait dengan persoalan yang terjadi di sekeliling manusia yang bersangkutan. Ketika manusia menggunakan akalnyanya maka filsafat berperan dalam memberikan pedoman hidup dalam rangka berpikir utamanya untuk memperoleh pengetahuan. Adapun saat manusia menggunakan rasa dan kehendaknya maka filsafat berperan memberikan pedoman tentang norma kesusilaan terutama dalam bentuk penilaian baik dan buruk (Muktapa, 2021).

Setiap ilmu pengetahuan menghasilkan teknologi yang kemudian diterapkan pada masyarakat. Proses ilmu pengetahuan menjadi sebuah teknologi tujuannya adalah dimanfaatkan bagi kemashalatan manusia. Dalam konteks seperti ini, seorang ilmuwan yang menemukan suatu teknologi dihadapkan pada kepentingan-kepentingan pribadi bersifat komersial atautkah kepentingan masyarakat yang memiliki fungsi sosial. Persoalan etika keilmuan akan membawa kepada masalah bebas nilai. Untuk itulah tanggungjawab seorang ilmuwan haruslah dituntut dan ditempatkan pada posisi yang tepat, tanggung jawab akademis, dan tanggung jawab moral (Rahayu, 2015).

Etika menilai perbuatan manusia dengan kata lain etika mempelajari tingkah laku manusia ditinjau dari segi baik dan tidak baik di dalam suatu kondisi yang normatif. Kondisi normatif yaitu suatu kondisi yang melibatkan norma-norma. Estetika berkaitan dengan nilai tentang pengalaman keindahan yang dimiliki oleh manusia terhadap lingkungan dan fenomena di sekelilingnya. Nilai bersifat objektif atau subjektif sangat tergantung dari hasil pandangan yang muncul dari filsafat. Nilai akan menjadi subjektif, apabila subjek sangat berperan dalam segala hal. Kesadaran manusia menjadi tolak ukur segalanya, begitupun dengan eksistensinya, maknanya dan validitas nilai tergantung pada reaksi subjek yang

melakukan penilaian tanpa mempertimbangkan apakah ini bersifat psikis atau fisis (Abadi, 2016).

Nilai subjektif akan selalu memperhatikan berbagai pandangan yang dimiliki akal budi manusia, seperti perasaan, intelektualitas. Hasil nilai subjektif selalu mengarah kepada suka atau tidak suka, senang atau tidak senang. Adapun nilai objektif tidak tergantung pada subjek atau kesadaran yang menilai. Nilai objektif muncul karena adanya pandangan dalam filsafat tentang objektivisme. Objektivisme ini beranggapan pada tolak ukur suatu gagasan berada pada objeknya, sesuatu yang memiliki kadar secara realitas benar-benar ada, kemudian bagaimana dengan nilai dalam ilmu pengetahuan (Noeng, 2006).

Menurut Muslih (2016), masyarakat modern saat ini banyak menghadapi masalah kehidupan yang mana tidak mungkin terpecahkan tanpa adanya upaya pengembangan ilmu. Bahkan seiring dengan perkembangannya, ilmu cenderung dianggap sebagai satu-satunya sumber kebenaran yang mendasari perilaku manusia dalam komunitas masyarakat. Hal inilah yang kemudian membuat pembatasan pada ciri-ciri ilmu modern, sebagai berikut.

1. Ilmu modern bertumpu pada paradigma positivisme.

Dalam paradigma ini maka pengembangan ilmu dan teknologi cenderung tidak memperhatikan aspek sistem nilai baik nilai etis maupun nilai agama. Bahkan di dalamnya ditekankan konsep bebas nilai.

2. Ilmu modern mendorong pada tumbuhnya sikap hedonisme dan konsumerisme.

Ilmu pengetahuan dan teknologi umumnya mendorong manusia berupaya dalam meningkatkan rasa kenikmatan akan kehidupannya. Hal inilah yang kemudian menjadi akar permasalahan mental karena keringnya kebutuhan ruhaniah manusia akibat kebutuhan semu yang mendorong manusia bersikap tamak.

3. Perkembangan ilmu modern sangat cepat.

Perkembangan ilmu dan teknologi modern yang cukup pesat membuat kebutuhan manusia cenderung bertambah dan bervariasi sehingga manusia terus-terusan dituntut agar berkembang.

4. Ilmu modern bersifat eksploitatif terhadap lingkungan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat tentunya diikuti dengan peningkatan perusakan lingkungan mengingat kebanyakan pembangunan dilakukan tanpa memperhatikan kelesatan alam.

Berbagai permasalahan tersebut dapat diatasi dengan keberadaan filsafat. Ilmu hanya dapat berkembang dengan dorongan filsafat ilmu, sehingga jika ilmu tidak dapat lagi menjawab tantangan dalam setiap disiplin ilmunya maka sudah sepatutnya menyibak

kembali makna dan esensi filsafat sebagai induk dari segala ilmu pengetahuan. Kontribusi filsafat ilmu cukup signifikan dalam menjadikan ilmu sebagai salah satu instrumen intelektual terutama dalam mewujudkan context of discovery, bukan sekedar context of justification yang stagnan. Dengan keberadaan filsafat, ilmu dapat benar-benar membuka diri sehingga dapat merespon keragaman sehingga dapat terintegrasi dalam berbagai aspek kehidupan manusia, utamanya menghadapi persoalan dengan memperhatikan sistem nilai yang telah disepakati (Muslih, 2016).

Persamaan antara ilmu dan filsafat sama-sama menggunakan cara berfikir reflektif dalam upaya menghadapi atau memahami fakta-fakta dunia dan kehidupan. Filsafat dan ilmu bersikap kritis terhadap hal-hal tersebut dan berpikiran terbuka serta sangat berfokus pada kebenaran disamping perhatiannya pada pengetahuan yang terorganisir dan sistematis. Sementara itu, perbedaan filsafat dengan ilmu lebih berkaitan dengan titik tekan. Ilmu mengkaji bidang yang terbatas, bersifat lebih analitis dan deskriptif dalam pendekatannya, observasi, eksperimen dan klasifikasi data pengalaman indra serta berupaya untuk menemukan hukum-hukum atas gejala-gejala tersebut. Sedangkan, filsafat berupaya mengkaji pengalaman secara menyeluruh sehingga lebih bersifat inklusif dan mencakup hal-hal umum dalam berbagai bidang pengalaman manusia, lebih bersifat sintesis dan sinoptis dan walaupun analitis maka analisisnya memasuki dimensi kehidupan secara menyeluruh dan utuh. Filsafat lebih tertarik pada pertanyaan kenapa dan bagaimana dalam mempertanyakan masalah hubungan antara fakta khusus dengan skema masalah yang lebih luas. Filsafat juga mengkaji hubungan antara temuan-temuan ilmu dengan klaim agama, moral serta seni (Caswili, 2023).

#### Kedudukan dan Manfaat Filsafat Ilmu dalam Kehidupan

Kedudukan filsafat memberi penerangan atau jawaban substansial dan radikal atas masalah tersebut. Ilmu semakin terspesifikasi dan mandiri, maka filsafat menjadi tumpuan untuk menjawabnya. Proses atau interaksi tersebut pada dasarnya merupakan bidang kajian filsafat ilmu, karena hal tersebut dapat dilihat sebagai upaya menjembatani jurang pemisah antara filsafat dengan ilmu serta filsafat tidak memandang ilmu menjadi suatu pemahaman atas alam secara dangkal. Sementara itu, ilmu terus mengembangkan dirinya pada batas-batas wilayahnya, menggunakan permanen dikritisi secara radikal (Nurhayati, 2021).

Manfaat filsafat dalam kehidupan secara personal-sosial, dapat mengajarkan manusia untuk berpikir secara logis, realistis, dan sistematis terhadap suatu persoalan yang tengah dihadapi sehingga bijak dalam membuat keputusan. Selain itu, filsafat dapat mengajarkan

manusia untuk menghargai keanekaragaman pemikiran manusia, karena manusia yang satu memiliki pemikiran yang berbeda dengan manusia lain sehingga muncul toleransi. Filsafat sangat diperlukan di negara Indonesia terutama pada masa post-modern saat ini. Melalui filsafat maka keragaman Indonesia dapat terjaga kelestariannya secara damai. Selanjutnya, dalam praktik layanan bimbingan dan konseling, filsafat dapat mengajarkan konselor untuk menerima keanekaragaman konseli yang ia hadapi. Filsafat juga dapat mengajarkan konseli untuk menerima dirinya secara esensial tanpa penolakan karena sejatinya setiap manusia adalah berbeda, dan mampu mengarahkan dirinya pada nilai-nilai yang mendekati kebenaran. Sebagai tambahan, filsafat dapat mengajarkan konselor bersama-sama dengan konseli menemukan, menganalisis, dan mengevaluasi permasalahan secara integral dan komprehensif yang nyata dihadapi oleh konseli (Hidayat, 2021).

### SIMPULAN

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa filsafat berperan penting dalam bermasyarakat modern. Filsafat ilmu terhadap etika bersikap kritis terhadap tingkah laku manusia dan berpikiran terbuka serta sangat berfokus pada kebenaran disamping perhatiannya pada pengetahuan yang terorganisir dan sistematis. Filsafat ilmu secara terus menerus mengalami perubahan guna untuk menuntaskan permasalahan-permasalahan yang dihadapi seiring dengan perkembangan zaman. Penerapan filsafat dapat mempertegas bahwa ilmu dan teknologi dapat menjembatani suatu usaha untuk mencapai kesejahteraan. Dibutuhkan kebijaksanaan dan ketelitian dalam memahami kebenaran ilmiah menggunakan sistem nilai dalam agama, agar keduanya tidak saling bertentangan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, T.W. 2016. Aksiologi: Antara Etika, Moral, dan Estetika. *Kanal (Jurnal Ilmu Komunikasi)*. Vol 4(2): 187-204.
- Caswili, W. 2023. Tujuan dan manfaat filsafat ilmu. *Jurnal Ilmiah*. 1-17.
- Fadli, M. R. 2021. Hubungan filsafat dengan ilmu pengetahuan dan relevansinya di era revolusi industri 4.0 (SOCIETY 5.0). *Jurnal Filsafat*. 31(1): 131-161.
- Fatimah, S dan Fitrisia, A. 2022. Konsep, kedudukan, ruang lingkup, dan manfaat filsafat ilmu. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4(6): 1153-1157.
- Hidayat, R. R. 2021. Mengupas sejarah filsafat ilmu di barat dan implikasinya dalam kehidupan. *Jurnal Yaqzhan*. 7(1): 124-138.

- Muhid. 2016. Perananan Filsafat Ilmu Terhadap Pendidikan. Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3. Semarang.
- Muktapa, M. I. 2021. Implikasi filsafat ilmu dan etika keilmuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan modern. *Jurnal Belaindika: Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan*. Vol. 3(2): 20-29.
- Muntansyir, R. 2001. *Filsafat Ilmu*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Muntansyir, R dan Munir, M. 2015. *Filsafat Ilmu*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Muslih, M. 2016. Integrasi keilmuan; Isu mutakhir filsafat ilmu. *Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*. Vol 14(2): 245-272.
- Nawawi, N. 2017. *Tokoh Filsuf Dan Era Keemasan Filsafat*. Pusaka Almailda Makassar. Makassar.
- Noeng, M. 2006. *Filsafat ilmu Kualitatif dan Kuantitatif untuk Pengembangan Ilmu dan Penelitian*. Rake Sarasin. Yogyakarta.
- Nurhayati. 2021. Peranan filsafat ilmu untuk kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan. *Jurnal Tasamuh*. 13(2).
- Rahayu, S. W. 2015. Kontribusi filsafat ilmu terhadap etika keilmuan masyarakat modern. *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*. 2(67): 533-553.
- Tamrin. 2019. Relasi ilmu, filsafat, dan agama dalam dimensi filsafat ilmu. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*. 6(1).